

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN WASTINGPADA BALITA DI DESA SAWAKONG KABUPATEN TAKALAR

by Ana Hardiana

Submission date: 29-Apr-2024 08:35PM (UTC+0700)

Submission ID: 2365535518

File name: Manuskrip_Ana_Hardiana.pdf (206.28K)

Word count: 3336

Character count: 20275

**HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN RIWAYAT PENYAKIT
INFEKSI DENGAN KEJADIAN WASTING PADA BALITA
DI DESA SAWAKONG KABUPATEN TAKALAR**

*The Relationship of Exclusive Breastfeeding and History of Infectious Diseases with
Wasting Incidents in toddler in sawakong village, Takalar District*

Ana Hardiana¹, Chaerunnimah², Nadimin², Sukmawati²

¹Prodi Gizi dan Dietetika Poltekkes Makassar

²Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Makassar

anahardiana@poltekkes-mks.ac.id

HP : 081253522911

ABSTRACT

Unresolved nutritional problems in Indonesia are: Wasting. Prevalence Wasting in Sawakong Village in 2021 it reached 14.44%. On the other hand, children who have experienced symptoms of infectious diseases are still high, namely 189 toddlers who have experienced diarrhea and 51 toddlers who have experienced ARI. Coverage of exclusive breastfeeding is still low, namely 61.78%. This study aims to determine the relationship between exclusive breastfeeding and a history of infectious diseases and incidence wasting in toddlers. This research uses design Cross Sectional Study. Research location in Sawakong Village. This research was conducted from July 2023 to March 2024. The sample in this study consisted of 127 toddlers who were selected using the purposive sampling. Data on exclusive breastfeeding and history of infectious diseases were obtained through questionnaires. Weight and height measurements are taken to determine status wasting in toddlers. Test Chi-Square used to determine the relationship between exclusive breastfeeding and a history of infectious diseases using the SPSS program. The results of the study showed that exclusive breastfeeding coverage was 66.1%, samples who had experienced symptoms of infectious diseases were 34.6% and samples who experienced wasting as many as 25.6 toddlers (20.5%). Exclusive breastfeeding with events wasting marked by p-value 0.001 (p-value < 0.05) which means there is a significant relationship between exclusive breastfeeding and the incidence wasting. History of infectious disease with occurrence wasting marked by p-value 0.000 (p-value < 0.05) which means there is a significant relationship between history of infectious disease and incidence wasting. There is a significant relationship between exclusive breastfeeding and a history of infectious diseases and the incidence wasting. It is recommended to increase education and counseling for mothers so they know the importance of exclusive breastfeeding. As well as improving personal and environmental hygiene in order to prevent a history of infectious diseases in children.

Keyword : Exclusive breastfeeding, infectious diseases, Wasting

ABSTRAK

Permasalahan gizi yang belum terselesaikan di Indonesia yaitu *Wasting*. Prevalensi *Wasting* di Desa Sawakong pada tahun 2021 mencapai angka 14,44%. Di sisi lain anak yang pernah mengalami gejala penyakit infeksi juga masih tinggi yaitu sebanyak 189 balita yang pernah mengalami diare dan 51 balita yang pernah mengalami ISPA. Cakupan pemberian ASI eksklusif yang masih rendah yaitu 61,78%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* pada balita. Penelitian ini menggunakan desain *Cross Sectional Study*. Tempat penelitian di Desa Sawakong. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai Maret 2024. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 127 balita yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi diperoleh melalui kuesioner. Pengukuran berat badan dan tinggi badan dilakukan untuk mengetahui status *wasting* pada balita. Uji *Chi-Square* digunakan untuk mengetahui hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi dengan menggunakan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cakupan ASI eksklusif sebesar 66,1%, sampel yang pernah mengalami gejala penyakit infeksi sebesar 34,6% dan sampel yang mengalami *wasting* sebanyak 26 balita (20,5%). Pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* ditandai dengan *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting*. Riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* di tandai dengan *p-value* 0,000 (*p-value* < 0,05) yang berarti ada hubungan yang signifikan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting*. Terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting*. Disarankan untuk meningkatkan edukasi dan konseling kepada ibu agar mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Serta meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan agar dapat mencegah terjadinya riwayat penyakit infeksi pada anak.

Kata Kunci : Pemberian ASI Eksklusif, Penyakit Infeksi, *Wasting*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan gizi yang belum terselesaikan sampai sekarang di Indonesia yaitu *wasting*. *Wasting* adalah keadaan dimana anak mengalami status gizi yang kurang. World Health Organization (WHO) tahun 2022 sebagai organisasi kesehatan dunia, menyatakan bahwa Anak-anak yang mengalami *wasting* memiliki kekebalan tubuh yang lemah, rentan terhadap keterlambatan perkembangan jangka panjang dan peningkatan risiko kematian, terutama bila *wasting* parah. *Wasting* menjadi masalah kesehatan masyarakat yang buruk jika prevalensinya berada dalam rentang 5%-9%, serta dapat menjadi masalah kesehatan masyarakat yang serius jika prevalensinya berada dalam rentang 10%-14% dan dianggap kritis jika prevalensinya lebih dari 15% (WHO, 2010).

Anak yang berusia di bawah 5 tahun yang diperkirakan mengalami *wasting* pada tahun 2020 yaitu sebanyak 45,4 juta anak, di antaranya 13,6 juta mengalami *wasting*

parah. ⁵ Lebih dari setengah yaitu 56,2% anak-anak yang menderita *wasting* tinggal di wilayah Asia Tenggara (World Health Organization (WHO), 2022). Hasil Studi Survei Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 prevalensi *wasting* sebanyak 7,1% dan meningkat pada tahun 2022 sebanyak 7,7%. Prevalensi *wasting* di Sulawesi Selatan berdasarkan (SSGI) pada tahun 2021 sebanyak 6,2% dan mengalami kenaikan sebanyak 8,3% pada tahun 2022.

Puskesmas Bontokassi adalah Puskesmas yang berada di Kabupaten Takalar dan menjadi salah satu Puskesmas yang menyumbangkan angka *wasting* yang tinggi di Kabupaten Takalar pada tahun 2021 yaitu sebesar 14,44% (Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Takalar). Desa Sawakong menjadi desa dengan angka *wasting* tertinggi di wilayah kerja Puskesmas Bontokassi.

Wasting disebabkan oleh banyak faktor yang saling berhubungan. Penyakit infeksi merupakan penyebab langsung terjadinya *wasting* pada balita. Hal ini dapat dikarenakan penyakit infeksi atau asupan makanan yang kurang, atau keduanya menjadi penyebab langsung hilangnya berat badan (*wasting*) pada anak yang dijelaskan oleh United Nations International Children Emergency Fund (UNICEF) dan telah diterapkan secara internasional (Bappenas, 2017). Sejalan dengan penelitian Gusti Rici Maulani & Tinta Julianawati pada tahun 2022 yang mengatakan bahwa *wasting* banyak terjadi pada balita yang mengalami penyakit infeksi (Maulani & Julianawati, 2022).

¹² WHO dan UNICEF merekomendasikan agar anak-anak mulai menyusui dalam satu jam pertama setelah lahir dan diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya. Oleh karena itu, bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif kebutuhan akan nutrisi tercukupi dan imunitas tubuh meningkat sehingga dapat menurunkan resiko mengalami *wasting*. Sejalan dengan penelitian Laras Sitoayu dkk, pada tahun 2021 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan riwayat ASI eksklusif dengan status gizi kurang (*Wasting*) (Sitoayu dkk., 2021).

¹ Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai hubungan antara pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* pada balita umur 6-36 bulan di Desa Sawakong, wilayah kerja Puskesmas Bontokassi, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar.

METODE

Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* pada balita. Penelitian ini berlokasi di Desa Sawakong Kabupaten Takalar. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2023 sampai Maret 2024.

Jumlah dan Cara Pengambil Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua balita yang berusia 6-36 bulan yang berada di Desa Sawakong, wilayah kerja Puskesmas Bontokassi Kabupaten Takalar sebanyak 161 balita. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel yang diperlukan sebanyak 127 balita. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk mendapatkan sampel.

Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan meliputi data identitas keluarga dan anak, serta data pemberian ASI eksklusif dan riwayat penyakit infeksi melalui wawancara dengan menggunakan kusioner. Data antropometri dikumpulkan menggunakan stadiometer untuk mengukur tinggi badan, infantometer untuk mengukur panjang badan dan timbangan digital untuk menimbang berat badan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data umum lokasi penelitian, jumlah dan daftar nama balita yang ada di Desa Sawakong yang diperoleh dari Puskesmas Bontokassi.

Pengolahan dan Analisis Data

Data identitas keluarga dan anak dikumpulkan kemudian diolah secara manual menggunakan *Microsoft Excel*. Data hasil pemberian ASI eksklusif dikategorikan ASI dan tidak ASI dan riwayat penyakit infeksi dikategorikan ada penyakit infeksi dan tidak ada penyakit infeksi kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS melalui komputer. Data hasil pengukuran tinggi badan dan berat badan dimasukkan dalam kategori *wasting* dan tidak *wasting*.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara analitik menggunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai α 0,05. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan menggunakan narasi dan table. Uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dan nilai α 0,05.

HASIL

Penelitian ini diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Sawakong sebesar 66,1%. Balita yang pernah mengalami gejala penyakit infeksi sebanyak 44 balita (34,6%). Balita yang mengalami *wasting* sebanyak 26 balita (20,5%). Hasil uji analisis menunjukkan bahwa balita *wasting* yang tidak mendapatkan ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan yang mendapatkan ASI eksklusif. Sebaliknya balita yang memiliki status gizi normal yang mendapat ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak mendapatkan ASI eksklusif. Hasil dari uji *Chi-Square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,001$ artinya terdapat hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita. Analisis hubungan riwayat penyakit infeksi dengan menunjukkan bahwa balita *wasting* yang pernah mengalami gejala penyakit infeksi lebih banyak dibandingkan dengan yang tidak pernah mengalami riwayat penyakit infeksi. Sebaliknya balita yang status gizi normal yang tidak pernah mengalami gejala penyakit infeksi lebih banyak dibandingkan dengan yang pernah mengalami penyakit infeksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $p = 0,000$ artinya terdapat hubungan antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* pada balita.

PEMBAHASAN

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

Hasil analisis data mengenai hubungan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p=0,001$. Hasil nilai p tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, karena nilai $p=0,001 < \alpha$ (0,05) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* di Desa Sawakong.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Evin Noviana Sari (2022) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Medan (Sari, 2022). Berbanding terbalik dengan penelitian Lestari dkk, (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan

yang bermakna antara riwayat pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita di UPTD Puskesmas Siduaori (Lestari dkk., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dimana ASI adalah nutrisi yang ideal untuk bayi. Bayi yang diberikan ASI eksklusif akan lebih menjamin keterpenuhan zat gizinya baik dari segi jumlah dan jenisnya. ASI juga mengandung imonuglobulin dan zat gizi lain yang bisa mencegah dari berbagai penyakit infeksi (Paramashanti, 2019).

Sebagian besar sampel dengan status gizi *wasting* tidak mendapatkan ASI eksklusif, bisa disebabkan karena tingkat pendidikan ibu yang rendah. Tingkat pendidikan mempengaruhi bagaimana cara menerima perilaku baru atau adopsi perilaku yang didasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap positif, sehingga meningkatkan keterampilan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Notoatmodjo, 2007). Pada penelitian ini tingkat pendidikan ibu masih rendah yaitu 18,1% lulusan SD, 18,9% lulusan SMP dan 55,9% lulusan SMA/SMK. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dan Sirajuddin (2019) yang menunjukkan bahwa peluang anak mengalami gizi buruk lebih besar pada anak yang orang tuanya (ibu) mempunyai pendidikan yang rendah (Sukmawati & Sirajuddin, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sutrisno & Huwairits Tamim (2023) menyatakan bahwa tingkat pendidikan ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan status gizi karena tingkat pendidikan ibu dapat mempengaruhi ibu dalam menentukan sikap dan menghadapi berbagai masalah (Sutrisno & Tamim, 2023). ²¹ Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Syed Babar Ali dkk., (2018) menyatakan bahwa akses terhadap informasi, pendidikan orang tua dan status ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dengan kejadian malnutrisi pada anak (Ali dkk., 2018).

Anak dibawah usia 5 tahun yang mengalami *wasting* (gizi buruk dan gizi kurang) mempunyai kemungkinan tiga kali lebih besar untuk mengalami *stunting* (Unicef Indonesia, 2022). *Wasting* dan *stunting* dapat disebabkan oleh faktor penyebab yang sama yaitu tidak mendapatkan ASI eksklusif. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukmawati dkk., (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita (Sukmawati dkk., 2021).

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Wasting

Hasil analisis data mengenai hubungan riwayat penyakit infeksi dengan kejadian wasting menggunakan uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$. Hasil nilai p tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima, karena nilai $p = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian wasting.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Erika dkk, (2020) yang menunjukkan bahwa riwayat penyakit infeksi menjadi faktor dominan yang berpengaruh terhadap kejadian wasting (gizi kurang) (Erika dkk., 2020). Berbanding terbalik dengan penelitian Setiyowati (2018) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kejadian penyakit infeksi diare dan ISPA dengan status gizi balita di Kelurahan Rejomulyo Kota Madiun (Setiyowati, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dimana antara status gizi kurang dan penyakit infeksi terdapat hubungan sebab akibat. Penyakit infeksi mengakibatkan gizi kurang karena dapat mengganggu penyerapan nutrisi dan meningkatkan kebutuhan energi untuk melawan infeksi. Sebaliknya balita yang mengalami kekurangan gizi, sistem kekebalan tubuhnya akan menurun sehingga rentan terhadap penyakit infeksi (Adriani & Wijatmadi, 2014).

Sebagian besar sampel dengan status gizi wasting pernah mengalami gejala penyakit infeksi, bisa disebabkan karena nafsu makan yang menurun. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth Gladiana Cono dkk, (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara penyakit infeksi dengan status gizi karena terjadinya penurunan nafsu makan sehingga dapat menyebabkan malnutrisi/status gizi kurang pada balita (Cono dkk., 2021). Data penyakit infeksi yang dikumpulkan yaitu demam, batuk, pilek (ISPA) dan diare. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan diare merupakan penyebab kurang gizi terutama pada anak (Widoyono, 2008).

Wasting atau kekurangan gizi akibat kurangnya asupan akan berdampak pada gangguan pertumbuhan fisik. Jika kondisi ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka anak beresiko lebih tinggi untuk mengalami stunting (Unicef, 2023). Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Sukmawati dkk, (2023) menyatakan bahwa pola asuh orang tua dan asupan nutrisi memiliki dampak yang signifikan dengan kejadian stunting pada balita (Sukmawati dkk., 2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini diketahui bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Desa Sawakong sebesar 66,1%. Balita yang pernah mengalami gejala penyakit infeksi sebanyak 44 balita (34,6%). Balita yang mengalami *wasting* sebanyak 26 balita (20,5%). Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian *wasting* pada balita di Desa Sawakong Kabupaten Takalar dengan nilai ($p=0,001$) dan terdapat hubungan bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian *wasting* pada balita di Desa Sawakong dengan nilai ($p=0,000$).

SARAN

Upaya untuk meningkatkan edukasi dan konseling gizi kepada ibu agar mengetahui tentang pentingnya pemberian ASI Eksklusif serta upaya untuk meningkatkan kebersihan diri dan lingkungan agar dapat mencegah terjadinya riwayat penyakit infeksi pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wijatmadi, B. (2014). *Gizi dan Kesehatan Balita : Peranan Mikro Zinc*. Kencana Prenadamedia Group.
- Ali, S. B., Amir, & Ashraf, S. (2018). *Factors Associated with Stunting among Children Under Five Years of Age in Pakistan: Evidence from PDHS 2012-13*. Journal of Community & Public Health Nursing, 04(02). <https://doi.org/10.4172/2471-9846.1000219>
- Bappenas. (2017). Laporan Baseline SDG tentang Anak-Anak di Indonesia. In *Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) dan United Nations Children's Fund* (pp. 1–105). https://www.unicef.org/indonesia/id/SDG_Baseline_report.pdf
- Cono, E. G., Nahak, M. P. M., & Gatum, A. M. (2021). *Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Status Gizi pada Balita Usia 12-59 Bulan di Puskesmas Oepoi Kota Kupang*. Chmk Health Journal, 5(1), 16.
- Erika, Sari, Y., & Hajrah, W. O. (2020). *Analisis Kejadian Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan*. 2(3), 154–162. <https://doi.org/10.33860/jbc.v2i3.110>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021*. In Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi*

Indonesia (SSGI) Tahun 2022. In Kemenkes RI.

- Lestari, W., Nababan, A. S. V, Yulita, & Baene, I. S. H. (2020). *Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Wasting Pada Balita Di Uptd Puskesmas Siduaori Kecamatan Siduaori Kabupaten Nias Selatan*. *JKMC (Nursing Journal)*, 1, No. 1.
- Maulani, G. R., & Julianawati, T. (2022). *Pengaruh Pemberian MP-ASI dan Penyakit Infeksi Terhadap Kejadian Wasting Pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kota Solok Dan Kota Pariaman*. *Jurnal Promotif Preventif*, 4, 88–93.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. PT Rineka Cipta.
- Paramashanti, B. A. (2019). *Gizi bayi ibu dan anak*. Pustaka Baru Press.
- Sari, E. N. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Wasting pada Balita Umur 1-5 Tahun*. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 10(1), 75–82.
- Setiyowati, E. (2018). *Hubungan antara Kejadian Penyakit Infeksi, ASI Eksklusif dan Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Baduta di Kelurahan Rejomulyo Kota Madun*. In *BMC Microbiology* (Vol. 17).
- Sitoayu, L., Imelda, H., Dewanti, L. P., & Wahyuni, Y. (2021). *Hubungan Riwayat Pemberian Makan Pada Bayi Anak (Pmba) Dan Penyakit Infeksi Dengan Status Gizi Kurang (Wasting) Pada Balita Usia 6-24 Bulan Di Puskesmas Poris Plawad*. *Jurnal Sains Kesehatan*, 28(2).
- Sukmawati, Adam, A., Sirajuddin, Nadimin, & Sana, N. T. (2023). *Risk Factors for Stunting in Toddlers in Gowa Regency*. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(1), 89–94.
- Sukmawati, Nadimin, & Nurhayati, A. W. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Kabupaten Jeneponto*. 28, 49–56.
- Sukmawati & Sirajuddin. (2019). *Correlation of Maternal Education with Parenting and Child Nutritional Status*. *Indian Journal of Public Health Research & Development*. 10(9).
- Sukmawati, H., & Sirajuddin. (2020). *Assistance in child feeding influences the nutritional intake of stunting children: Randomized control trial*. *Indian Journal of Forensic Medicine and Toxicology*, 14(3), 1948–1952. <https://doi.org/10.37506/ijfmt.v14i3.10713>
- Sukmawati, Wirjatmadi, B., Adriani, M., & Devy, S. R. (2020). *The Effect of Psycososial Stimulation Assistance, Child Feeding and Children Health Care to Growth, Motor Development and the Decrease Frequency of Upper Respiratory Tract Infections for Stunting Children 2-3 Years of Age*. *Indian Journal of Public Health*, 11(1), 1–8.

- Sutrisno, & Tamim, H. (2023). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Abung Timur Wilayah Kerja Puskesmas Bumi Agung Kabupaten Lampung Utara Tahun 2020*. Jurnal Ilmu Medis Indonesia, 2(2), 77–83. <https://doi.org/10.35912/jimi.v2i2.1513>
- Unicef. (2023). *Wasting (Gizi Kurang dan Gizi Buruk) dan Dampaknya Pada Anak*. Unicef Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi/artikel/dampak-wasting-pada-anak>
- Unicef Indonesia. (2022). *Pita Lingkar Lengan Atas (LiLA): Alat Sederhana untuk Mendeteksi Balita Wasting dan Menyelamatkan Jiwa Anak Usia 6 Bulan hingga 5 Tahun*. 1–13.
- Widoyono. (2008). *Penyakit Tropis : Epidemiologi, Penularan, Pencegahan* (1st ed.). Erlangga.
- World Health Organization's (WHO). (2010). *Interpretation guide. In Nutrition landscape information system (NLIS) Country Profile*. www.who.int/nutrition
- World Health Organization's (WHO). (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. In *Monitoring health of the SDGs*. <http://apps.who.int/bookorders>.

Status Gizi

4
Tabel 1
Distribusi Sampel Berdasarkan Status Gizi

Status Gizi	n	%
Wasting	26	20.5
Normal	101	79.5
Total	127	100

Sumber : Data primer, 2024

Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 2
Distribusi Sampel Berdasarkan Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Tidak	43	33,9
Ya	84	66,1

Total	127	100
-------	-----	-----

Sumber : Data primer, 2024

Riwayat Penyakit Infeksi

Tabel 3
Distribusi Sampel Berdasarkan Riwayat Penyakit Infeksi

Riwayat Penyakit Infeksi	n	%
Ada	44	34,6
Tidak ada	83	65,4
Total	127	100

Sumber : Data primer, 2024

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

Tabel 4
Distibusi Sampel Berdasarkan Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Wasting

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		Nilai <i>p</i>
	<i>Wasting</i>		Normal				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak	16	37,2	27	62,8	43	33,9	0,001
Ya	10	11,9	74	88,1	84	66,1	
Jumlah	26	20,5	101	79,5	127	100	

Sumber : Data primer, 2024

Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Wasting

Tabel 5
Distribusi Sampel Berdasarkan Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi dengan Kejadian Wasting

	Kejadian <i>Wasting</i>		Total	Nilai <i>p</i>
	<i>Wasting</i>	Normal		

Riwayat		%		%	n	%	
Penyakit	n		n				
Infeksi							
Ada	21	47,7	23	52,3	44	34,6	
Tidak ada	5	6	78	94	83	65,4	0,000
Total	26	20,5	101	79,5	127	100	

Sumber : Data primer, 2024

HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DAN RIWAYAT PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN WASTINGPADA BALITA DI DESA SAWAKONG KABUPATEN TAKALAR

ORIGINALITY REPORT

24%

SIMILARITY INDEX

23%

INTERNET SOURCES

18%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.itekes-bali.ac.id

Internet Source

2%

2

Submitted to Badan PPSDM Kesehatan
Kementerian Kesehatan

Student Paper

2%

3

Afrinda Graharani Sandra, Muhammad Shoim
Dasuki, Tri Agustina, Nining Lestari. "Asi Tidak
Eksklusif Dan Imunisasi Tidak Lengkap
Sebagai Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada
Balita", INVOLUSI: Jurnal Ilmu Kebidanan,
2021

Publication

1%

4

docplayer.info

Internet Source

1%

5

beta-databoks.katadata.co.id

Internet Source

1%

6

ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id

Internet Source

1%

7	ejurnal.undana.ac.id Internet Source	1 %
8	Erina Eka Hatini, Intan Mustika Sari, Greiny Arisani. "Determinan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya", Jurnal Surya Medika, 2023 Publication	1 %
9	Taswin Taswin, La Ode Muh. Taufiq, Wa Ode Astika Damayanti, Muhammad Subhan. "Pemberian ASI Eksklusif dan Imunisasi Dasar dengan Kejadian Stunting Pada Balita", Jurnal Kebidanan Malakbi, 2023 Publication	1 %
10	Gananda Prajadiva, Yustini Ardillah. "Determinan Lingkungan Fisik Rumah Terhadap Pneumonia pada Balita di Pinggiran Sungai Musi", Jurnal Kesehatan, 2019 Publication	1 %
11	journal-jps.com Internet Source	1 %
12	jurnal.uui.ac.id Internet Source	1 %
13	dspace.umkt.ac.id Internet Source	1 %
14	oaj.scipro-foundation.co.id Internet Source	

1 %

15

repository.ipb.ac.id

Internet Source

1 %

16

journal-mandiracendikia.com

Internet Source

1 %

17

Submitted to Sriwijaya University

Student Paper

1 %

18

Vita Hasta Lusiani, Atika Dhiah Anggraeni.
"HUBUNGAN FREKUENSI DAN DURASI
PENYAKIT INFEKSI DENGAN KEJADIAN
STUNTING DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS", Journal of
Nursing Practice and Education, 2021

Publication

1 %

19

eprints.undip.ac.id

Internet Source

1 %

20

ji.unbari.ac.id

Internet Source

1 %

21

lppm.unram.ac.id

Internet Source

1 %

22

Deviarbi S. Tira, Irna Kause, Daniela L. A.
Boeky Boeky. "ANALISIS FAKTOR YANG
BERHUBUNGAN DENGAN STATUS GIZI ANAK
DI BAWAH DUA TAHUN (BADUTA) DI

1 %

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA", Jurnal Pangan Gizi dan Kesehatan, 2022

Publication

23

es.scribd.com

Internet Source

1 %

24

id.123dok.com

Internet Source

1 %

25

www.nusantarahasanajournal.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 17 words

Exclude bibliography On